

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah tumbuh kembang pada balita seringkali dianggap remeh oleh masyarakat, karena dianggap normal apabila berat badan anak mencukupi atau sesuai dengan standar (K.Suarayasa, dkk, 2022). Pada 1000 hari pertama sejak lahir hingga usia 2 tahun merupakan masa kritis dalam kehidupan. Pertumbuhan fisik dan perkembangan anak memerlukan kebutuhan gizi yang lebih besar dibandingkan orang dewasa. Status gizi anak meningkat seiring dengan kebutuhannya yang meningkat, konsumsi pangan keluarga dipengaruhi oleh jumlah, frekuensi dan jenis makanan yang diberikan(Setyawati & Hartini, 2018). Aturan pola makan yang tepat harus menyediakan sumber bahan penyusun, pengatur, dan energi. Hal ini perlu diketahui oleh ibu agar mempunyai pengetahuan dan menerapkan aturan pemberian makan sejak dini(Syafira, dkk, 2023).

Praktik pemberian makan yang tidak berhasil merupakan salah satu penyebab masalah pemberian makan pada balita. Jika kesulitan makan ini berlangsung terus menerus maka akan menyebabkan kegagalan tumbuh kembang anak(Munjidah dan rahayu, 2020). Studi di Chicago melaporkan bahwa masalah perilaku makan yang paling sering dijumpai pada bayi adalah tidak selalu lapar pada saat makan sebesar 33%, sedangkan masalah perilaku makan pada balita meliputi tidak selalu lapar saat jam makan sebesar 52%, mencoba mengakhiri makan setelah beberapa suapan sebesar 42%, “ sulit makan ” sebesar 35%, dan kuatnya preferensi makanan tertentu sebesar 33%. Setidaknya 1 hingga 2% anak mengalami masalah makan yang parah dan berlangsung lama(Widjaja, 2018).

Menurut WHO, terjadinya gizi kurang dan gizi buruk dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, penyakit infeksi(menular) dan pola makanan yang secara langsung berpengaruh terhadap kejadian kekurangan gizi, pola asuh dan pengetahuan ibu juga merupakan salah satu faktor yang tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kekurangan gizi. Pengenalan aturan dasar pemberian makan

terhadap orang tua/ pengasuh yang terlibat dalam proses pemberian makan anak merupakan intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kebiasaan pola makan yang tidak benar, terutama edukasi pada orangtua/ pengasuh yang terlalu khawatir atau menganggap porsi makan anak terlalu sedikit meskipun petunjuk pemberian makan anaknya(feeding practice) sudah benar(Darwati D, dkk, 2016).

Hasil Riskesdas Tahun 2018 Status Gizi Balita di Indonesia yang mengalami Stunting sebesar 30,8%, yang mengalami Wasting sebesar 10,2%, yang mengalami Underwight sebesar 17,7%, dan yang mengalami Overwight sebesar 8,0%. Namun berdasarkan SSSGI Tahun 2022 Balita di Indonesia yang mengalami Stunting sebesar 21,6%, yang mengalami Wasting sebesar 7,7%, yang mengalami Underwight sebesar 17,1%, dan yang mengalami Overwight sebesar 3,5%. Di Sumatera Utara Status Gizi Balita yang diukur dengan mengukur berat badan dan tinggi badan yang mengalami Stunting sebesar 21,1%, yang mengalami Wasrtng sebesar 7,8%, yang mengalami Underwight sebesar 15,8%, dan yang mengalami Overwight sebesar 2,3% (SSGI, 2022).

Praktik pola pemberian makan atau Basic Feeding rules merupakan faktor secara tidak langsung yang mempengaruhi status gizi, sedangkan status gizi yang dipengaruhi secara langsung diperoleh dari asupan makan dan penyakit infeksi. Kekurangan asupan makan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sosial ekonomi, ketersediaan pangan keluarga, dan pendidikan dan lain lain. Oleh karena itu, pola pemberian makan memiliki hubungan erat dengan status gizi anak, dengan konsumsi makanan dan pola pemberian makan yang baik oleh orang tua serta makanan yang mengandung unsur- unsur penting bagi tubuh anak seperti sumber zat tenaga, pembangun dan pengatur inilah yang membantu memperbaiki kondisi dan status gizi anak lebih baik (Novianti, 2018).

Feeding rules adalah aturan dasar pemberian makan, dimana aturan pemberian makan tersebut dibagi atas 3 unsur bagian, yaitu: 1). Jadwal, Ada jadwal makanan utama dan makanan selingan yang teratur seperti snack, yakni tiga kali makanan utama dan dua kali makanan selingan (snack) 2). Lingkungan, ciptakan

suasana yang menyenangkan, Tidak ada gangguan (mainan, televisi, dan video game) pada saat makan jangan memberikan makanan sebagai reward pada anak. 3). Prosedur, bimbing anak untuk makan sendiri bila anak menunjukkan tanda menolak makan, tawarkan kembali makanan secara netral, yaitu tanpa membujuk ataupun memaksa. Jika setelah 10-15 menit anak tetap tidak mau makan, maka selesaikan proses makan (Syarif DR, dkk, 2014).

Aturan dasar pemberian makan mengalami modifikasi agar sesuai dengan kondisi pola makan anak di Indonesia dan kemudian digunakan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia sebagai rekomendasi bagi para ibu dalam memberi makan anaknya (IDAI). Menerapkan aturan dasar gizi akan membantu anak tumbuh dengan baik dan mengurangi risiko stunting (Rizkiya, 2019). Mengingat pentingnya peran gizi dalam mencapai tujuan SDGs, maka dalam bidang gizi harus mendapat perhatian khusus dan menjadi tanggung jawab bersama para praktisi kesehatan dan masyarakat untuk mampu membentuk masyarakat yang sehat dan sejahtera (Kemenkes, 2018).

Praktik pemberian makan meliputi waktu, lingkungan, dan pola makan. Jadwal makan sebaiknya teratur, termasuk makan utama dan snack, dengan durasi makan maksimal 30 menit. Selain itu, anak tidak boleh diberi minuman selain diluar waktu makan utama (N. chumairoh, 2021). Praktek pemberian makan atau aturan dasar pemberian makan secara tidak langsung mempengaruhi kondisi gizi, sedangkan asupan makanan dan penyakit menular secara langsung mempengaruhi status gizi. Faktor-faktor seperti ketersediaan pangan keluarga, status sosial ekonomi, pendidikan, dan lain-lain dapat menyebabkan pola makan yang tidak memadai. Oleh karena itu, kebiasaan makan sangat penting untuk status gizi anak. Ketika orang tua konsisten dalam memberikan dan menerapkan metode pemberian makan serta memberikan makanan yang mengandung unsur-unsur penting seperti sumber energi, bahan dan pengatur, maka hal ini akan berkontribusi terhadap status gizi gizi yang baik bagi anak (R. S. Ghinanda, dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh penerapan Feeding Rules terhadap status gizi bayi usia 6-12 bulan di Klinik Pratama Hadijah.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Penerapan Feeding Rules Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Paratama Hadijah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana status gizi bayi usia 6-12 bulan sebelum diterapkan feeding rules ?
2. Bagaimana status gizi bayi usia 6-12 bulan setelah diterapkan feeding rules ?
3. Apakah ada pengaruh penerapan Feeding Rules terhadap status gizi bayi usia 6-12 bulan di Klinik Pratama Hadijah ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan Feeding Rules pada bayi usia 6-12 bulan terhadap status gizi bayi tersebut di Klinik Pratama Hadijah.

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui status gizi bayi usia 6-12 bulan sebelum diterapkannya feeding rules.
2. Mengetahui status gizi bayi usia 6-12 bulan setelah diterapkannya feeding rules.

3. Mengetahui pengaruh penerapan feeding rules terhadap bayi usia 6-12 bulan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah ditujukan pada institusi pendidikan, peneliti selanjutnya, responden dan tempat penelitian.

1. Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran mengenai pengaruh penerapan Feeding Rules pada bayi usia 6-12 bulan.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan dalam hal mempelajari hubungan penerapan Feeding Rules dan status gizi bayi serta dapat mengembangkan penelitian sebelumnya.

3. Responden

Diharapkan dapat membantu ibu untuk lebih disiplin menerapkan feeding rules pada bayinya dimulai dari MP-ASI pertama agar pertumbuhan dan perkembangan bayi serta status gizi nya seimbang, dan tidak menyebabkan masalah pada status gizi dikemudian hari.

4. Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Klinik Hadijah terutama penerapan Feeding Rules pada bayi usia 6-12 bulan dan pengaruh pada status gizi bayi yang diterapkan praktik feeding rules dari MP-ASI pertamanya.